

## STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA' DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB : STUDI KEPUSTAKAAN

Anis Rohmawati<sup>1</sup>

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung<sup>1</sup>

<sup>1</sup>[ukhtianis510@gmail.com](mailto:ukhtianis510@gmail.com)

### ABSTRACT

Istima' is a basic skill in Arabic language learning that plays an important role as a foundation for developing other language skills. However, in learning practice, istima' often does not receive optimal attention and still follows a conventional approach that is not communicative. This study aims to examine the learning strategy of istima' in Arabic language education, including its concept and position, the learning strategies applied, as well as challenges and solutions in the learning process. This study uses a library research method by reviewing various scientific sources such as books and relevant journal articles. Data collection through secondary sources and analyzed using a descriptive-analytical approach. The results of the study indicate that istima' has a strategic position in language acquisition because it influences students to recognize language sounds, vocabulary, sentence structure, and the contextual meaning of speech. The istima' learning strategy must be appropriate to the level of students' abilities, practicing sound identification, imitating pronunciation, until understanding the content and main ideas of speech. Learning Maharah Istima' faces various challenges, both linguistic and non-linguistic, such as differences in student abilities and limited learning media. Therefore, the implementation of varied, systematic learning strategies supported by the use of technology is necessary for effective Maharah Istima' learning.

**Keywords:** *Maharah Istima', Learning Strategy, Arabic.*

### ABSTRAK

Maharah istima' adalah keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang berperan penting sebagai fondasi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Namun, dalam praktik pembelajaran, maharah istima' sering belum mendapatkan perhatian yang optimal dan masih mengikuti pada pendekatan konvensional yang belum komunikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran maharah istima' dalam pendidikan bahasa Arab, meliputi konsep dan kedudukannya, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta tantangan dan solusi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti buku dan artikel jurnal yang relevan. Pengumpulan data melalui

sumber sekunder dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa maharah istima' memiliki kedudukan strategis dalam pemerolehan bahasa karena mempengaruhi peserta didik mengenali bunyi bahasa, kosakata, struktur kalimat, dan makna tuturan secara kontekstual. Strategi pembelajaran maharah istima' harus sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, latihan identifikasi bunyi, menirukan pelafalan, sampai memahami isi dan ide pokok tuturan. Pembelajaran maharah istima' menghadapi berbagai tantangan, baik linguistik maupun nonlinguistik, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang variatif, sistematis, dan didukung pemanfaatan teknologi agar pembelajaran maharah istima' dapat berlangsung secara efektif.

**Kata Kunci:** *Maharah Istima', Strategi Pembelajaran, Bahasa Arab.*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki satu kitab yang dianggap paling penting. Bahasa Arab memiliki ciri khas yang memungkinkannya untuk mengekspresikan berbagai tingkatan makna, seperti (al-istima') yang berarti penekanan, atau (al-istima') yang berarti kontras. Ciri ini memungkinkan pembicara untuk menyampaikan ide utama, detail, dan nada pesan, serta menggunakan media audio atau visual. Cara kita berbicara memengaruhi cara kita berkomunikasi dengan orang lain sebagai individu dalam masyarakat untuk tujuan berbagi informasi, mengungkapkan pendapat, dan membentuk hubungan. Kita perlu belajar bagaimana menggunakan bahasa dengan tepat dan efektif, serta memahami struktur, makna, dan konteks kata dan kalimat..(Nurul Fawzani, Firdaus, and Akmal 2022, 34). Tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa tersebut, yang membutuhkan pengaktifan pengetahuan tentang struktur bahasa, kosakata, dan tata bahasa, serta peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara..

Tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa tersebut, yang membutuhkan pengaktifan pengetahuan tentang struktur bahasa, kosakata, dan tata bahasa, serta peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara..(., Mudinillah, and Hikmah 2022, 4) . Dalam proses pembelajaran, keterampilan mendengarkan seringkali tidak mendapat perhatian yang sama. Akibatnya, siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang keterampilan mendengarkan, sehingga strategi pengajaran menjadi sangat penting.

Strategi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan karena berfungsi untuk meningkatkan dan menginspirasi siswa agar aktif

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi strategi ini membutuhkan pendidik untuk memiliki keterampilan profesional dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara efektif. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki ciri dan tujuan yang unik, yang berarti bahwa strategi yang tepat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan efisien dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sepenuhnya.

Maharatul istima' (mendengarkan) adalah kemampuan untuk memahami dan mengerti apa yang dikomunikasikan oleh orang lain. Banyak kelompok individu menganggap mendengarkan sebagai keterampilan pemahaman yang sangat penting dalam proses pengajaran. (., Mudinillah, and Hikmah 2022, 4) Keterampilan mendengarkan, atau maharah istima', berfungsi sebagai indikator awal untuk mengevaluasi prestasi belajar siswa dalam pendidikan bahasa Arab. Melalui aktivitas mendengarkan, pendidik memiliki kesempatan untuk mengamati seberapa baik siswa memahami bunyi, intonasi, dan makna kata-kata yang diucapkan. Keterampilan ini juga membantu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka secara lebih efektif. Oleh karena itu, maharah istima' berfungsi tidak hanya sebagai sarana menerima informasi, tetapi juga sebagai alat penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi pengajaran untuk maharah istima' dalam pendidikan bahasa Arab melalui pendekatan tinjauan pustaka. Penelitian ini akan mencakup tiga topik utama: Konsep dan Pentingnya Maharah Istima' dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi Pengajaran untuk Maharah Istima' dalam Pendidikan Bahasa Arab, dan Tantangan dan Solusi yang Berkaitan dengan Strategi Pengajaran Maharah Istima' dalam Proses Pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang strategi pengajaran untuk maharah istima'.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka. Riset pustaka adalah metode yang terdiri dari meninjau dan menganalisis berbagai bahan tertulis untuk mengumpulkan informasi tentang suatu subjek tertentu. Sumber tertulis ini dapat mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan sumber terpercaya lainnya. (Abdurrahman 2024, 105) Penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemeriksaan konsep, teori, dan temuan ilmiah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam maharah istima' dalam pendidikan bahasa Arab, tanpa mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini bergantung pada data sekunder, yang melibatkan pengumpulan informasi secara tidak langsung dengan memeriksa subjek yang relevan..(Pringgar and Sujatmiko 2020, 319). Informasi yang terkumpul kemudian diperiksa melalui teknik analisis deskriptif-analitis. Hasil analisis ini disajikan dalam uraian sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang strategi pembelajaran keterampilan istimewa' dalam pendidikan bahasa Arab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep dan Kedudukan Maharah Istimah' dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Istimah' berasal dari istilah bahasa Arab Istama'a-Yastami'u, yang berarti mendengarkan atau memperhatikan. Dalam konteks tertentu, Istimah' merujuk pada cara awal yang digunakan individu untuk berkomunikasi satu sama lain selama tahapan tertentu. Melalui mendengarkan, kita mengenal kosakata (kata-kata), berbagai struktur kalimat, dan susunan beberapa kata..(Setyawan 2018, 142). Istimah' memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena berfungsi sebagai langkah dasar dalam pemerolehan bahasa. Istimah' membantu pelajar memahami kosakata, struktur kalimat, dan susunan kata secara alami melalui latihan mendengarkan dan memahami secara terus menerus.

Mendengarkan merupakan metode awal yang digunakan manusia untuk terhubung satu sama lain di berbagai tahapan. Dengan mendengarkan, kita menjadi terbiasa dengan kosakata, struktur kalimat, dan frasa. .(Mahbub and Khusnul 2022, 258). Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa mendengarkan adalah keterampilan mendasar yang awalnya digunakan manusia dalam proses komunikasi. Dengan terlibat dalam aktivitas mendengarkan, seseorang mulai mempelajari kosakata, memahami struktur kalimat, dan memahami susunan kata atau struktur bahasa secara bertahap sesuai dengan perkembangan kemampuan bahasanya.

Ada empat keterampilan yang perlu dikuasai: keterampilan mendengarkan (Maharah al-Istimah'), keterampilan berbicara (Maharah al-Kalam), keterampilan membaca (Maharah al-Qira'ah), dan keterampilan menulis (Maharah al-Kitabah). Keempat komponen ini sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab, karena tidak satu pun keterampilan dapat berdiri sendiri tanpa yang lain. Masing-masing keterampilan ini memainkan peran penting dalam mencapai kemahiran berbahasa yang efektif. Di antara keempat keterampilan berbahasa ini, kemampuan mendengarkan (maharah istimah') sangat penting untuk mengembangkan kemahiran berbahasa. .(Hidayatullah, Ali, and Khalid 2024, 150). Keempat keterampilan berbahasa saling terkait dan tidak dapat dipisahkan saat mempelajari bahasa Arab. Namun, keterampilan mendengarkan berfungsi sebagai fondasi karena memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman bahasa

yang mendukung kemajuan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis secara efektif.

Tujuan utama mempelajari Maharahistima adalah: Mendengarkan bahasa Arab tanpa berfokus pada aturan tata bahasa. Mendengar kosakata dan membedakannya berdasarkan konteks percakapan sehari-hari. Memahami bagaimana makna suatu kata dapat berubah tergantung pada bentuknya. Memahami cara menggunakan tenses bahasa Arab secara efektif untuk menciptakan ungkapan yang bermakna. Memahami penggunaan istilah maskulin dan feminin, waktu, dan kata kerja (af'al: fi'il madhi, mudhari', amar). Mengenali implikasi yang terkait dengan berbagai aspek budaya Arab. Memahami maksud pembicara ketika membahas suatu situasi..(Anisa et al. 2021, 45). Mempelajari cara mendengarkan dengan terampil melibatkan pelatihan siswa untuk secara alami memahami bahasa Arab melalui aktivitas mendengarkan, mengidentifikasi kosakata dalam konteks, memahami perubahan makna dan bentuk kata, menggunakan tenses dan verba, mengenali perbedaan gender dalam bahasa, aspek budaya, dan secara akurat memahami maksud pembicara..

### **Strategi Pembelajaran Maharah Istima' dalam Pendidikan Bahasa Arab**

Kemampuan mendengarkan memegang peran penting dalam pendidikan bahasa Arab karena menjadi landasan bagi kemajuan kemampuan bahasa lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan strategi pengajaran yang sesuai, terorganisir, dan kontekstual agar proses mendengarkan dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. Strategi pengajaran yang dianggap tepat harus mengatasi tantangan yang dihadapi baik oleh siswa maupun guru di kelas.(Aprilianti, Syarani, and Zulaeha 2023, 80).Strategi pembelajaran merujuk pada rencana, pendekatan, atau tindakan sistematis yang dibuat oleh guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup pemilihan metode, media, teknik, dan pengelolaan interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Pada tingkat pemula (mubtadi'), fokus pembelajaran mendengarkan adalah pada latihan identifikasi bunyi menggunakan strategi kooperatif, yang memungkinkan siswa untuk berbagi dan membandingkan pemahaman mereka. Pada tingkat menengah (mutawassith), latihan mendengarkan dan meniru dapat diimplementasikan dengan lagu untuk meningkatkan ketepatan pengucapan dan konsentrasi. Sementara itu, pada tingkat mahir (mutaqaddimin), pengajaran mendengarkan diarahkan pada pemahaman makna melalui model informasi untuk mengembangkan keterampilan memahami isi dan gagasan utama wacana lisan .(Chalil 2021, 277). Pembagian strategi pembelajaran untuk istima' sesuai dengan

tingkat kemampuan siswa bertujuan untuk memastikan bahwa proses mendengarkan terjadi secara bertahap dan terorganisir. Penyesuaian strategi pada setiap tingkatan memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membedakan bunyi, meniru pengucapan, dan memahami makna serta gagasan utama ucapan secara efektif sesuai dengan perkembangan linguistik mereka.

Kemampuan Individu Setiap orang memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Beberapa individu mungkin memiliki bakat alami untuk mempelajari bahasa asing, sementara yang lain mungkin membutuhkan usaha tambahan..(Hsb et al. 2025, 119). Kemampuan berbahasa setiap orang berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor bawaan, pengalaman, dan lingkungan belajar, sehingga sebagian orang lebih mudah mempelajari bahasa asing, sementara yang lain membutuhkan latihan dan strategi belajar yang lebih intensif.

Agar proses pembelajaran berhasil secara efektif, guru harus mampu memanfaatkan semua indra mereka. Para pendidik harus berupaya menyajikan rangsangan yang dapat diinterpretasikan melalui berbagai indra. .(Zaki 2022, 95). Pernyataan tersebut menyoroti pentingnya peran guru dalam mendorong pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan berbagai alat sensorik bagi siswa. Dengan menggabungkan rangsangan visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan, pendidik dapat membantu peserta didik dalam menerima dan memproses informasi secara lebih efektif. Pendekatan multisensorik ini membuat materi pembelajaran lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan meningkatkan konsentrasi serta daya ingat siswa. Lebih lanjut, penggunaan indra yang berbeda dapat mengakomodasi beragam gaya belajar, sehingga membuat proses pendidikan lebih inklusif, bermakna, dan terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa .(Idanurani 2021, 362). Pernyataan tersebut menekankan bahwa keterampilan mendengarkan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Dengan menerapkan strategi mendengarkan yang efektif dalam pengajaran, siswa dilatih untuk memahami bunyi, intonasi, dan makna kata-kata yang diucapkan secara akurat. Guru dapat menggunakan berbagai metode, termasuk materi audio, dialog kontekstual, lagu, dan permainan bahasa, untuk membuat proses mendengarkan lebih menarik dan bermakna. Strategi-strategi ini membantu siswa dalam memperluas kosakata mereka, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menanggapi informasi verbal. Oleh karena itu, memperkuat keterampilan mendengarkan dengan strategi pengajaran yang beragam dan sistematis akan secara langsung berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

Dalam pembelajarannya, mendengarkan atau *istimā'* mengikuti langkah-langkah berikut: (Kalsum and Taufiq 2023, 1254)

1. Memulai pelajaran mendengarkan
2. Menyampaikan isi pelajaran menggunakan metode yang selaras dengan tujuan pembelajaran
3. Memberi siswa waktu untuk memahami materi yang telah mereka dengar. Jika ada kata-kata sulit atau istilah yang tidak jelas, guru akan memberikan penjelasan.
4. Siswa terlibat dalam diskusi tentang materi bacaan, diakhiri dengan pertanyaan yang relevan dengan tujuan yang dimaksud.
5. Meminta siswa untuk membuat ringkasan dari apa yang telah dibahas dan memperkuatnya secara verbal dengan teman sebaya mereka.
6. Menilai pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan mendalam.

### **Tantangan dan Solusi Strategi Pembelajaran Maharah Istima' Terhadap Proses Pembelajaran**

Mempelajari keterampilan mendengarkan dalam pendidikan bahasa Arab menghadapi beberapa tantangan yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Variasi kemampuan siswa, keterbatasan sumber daya, dan penggunaan strategi yang kurang beragam memerlukan solusi pembelajaran yang efektif dan adaptif untuk memastikan keterampilan mendengarkan dapat berkembang sepenuhnya. Kesulitan dalam menguasai keterampilan mendengarkan dapat timbul dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. (Arta, Hidayat, and Ilham 2025, 3). Tantangan dalam menguasai keterampilan mendengarkan dapat muncul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan kemampuan berbahasa, tingkat fokus, motivasi belajar, dan pengetahuan sebelumnya dari para pembelajar. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kurangnya metode pengajaran yang beragam, keterbatasan sumber daya audio, lingkungan belajar yang tidak sesuai, dan kurangnya latihan mendengarkan yang terbimbing.

Mempelajari keterampilan mendengarkan bagi penutur non-asli bahasa Inggris menghadapi beberapa kendala. Banyak lembaga pendidikan masih menggunakan metode tradisional yang kurang interaktif. (Munawaroh and Syamsiah 2025, 78). Situasi ini berarti bahwa pembelajaran keterampilan mendengarkan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk mendengarkan. Cara pengajaran yang biasa, di mana guru menjadi fokus utama, seringkali membatasi seberapa banyak siswa dapat terlibat. Karena itu, latihan mendengarkan tidak benar-benar terhubung dengan kehidupan nyata dan

tidak membantu siswa memahami apa yang dikatakan dalam percakapan sebenarnya.

Mempelajari keterampilan mendengarkan, yang juga disebut maharah istima', membentuk fondasi penting dalam mempelajari bahasa Arab, terutama bagi mereka yang baru memulai perjalanan belajar bahasa mereka..(Baity, Khoirunnisa, and Ridha 'Atiqotul Hamidah 2025, 58) . Kemampuan mendengarkan dan memahami dalam pembelajaran memegang peran vital, mengingat siswa mulai mengenali bunyi bahasa Arab, intonasi yang tepat, dan pola bicara melalui kemampuan ini. Mendengarkan menjadi gerbang awal bagi pembelajar pemula untuk memahami kosakata dan struktur kalimat secara organik sebelum mampu mengungkapkannya dalam bentuk lisan atau tulisan. Latihan mendengarkan yang terarah juga membantu mengembangkan kepekaan bahasa dan meningkatkan kemampuan untuk menangkap makna ucapan. Oleh karena itu, penguasaan yang solid terhadap kemampuan mendengarkan dan memahami akan menjadi dasar yang kuat untuk peningkatan keterampilan bahasa Arab lainnya.

Teknologi komunikasi dan informasi turut dimanfaatkan sebagai sarana dalam proses belajar, yang bisa diakses secara daring maupun luring..(Hamidah and Marsiah 2020, 149) . Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat pendidikan memudahkan penyajian konten dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Sumber daya offline, misalnya rekaman audio dan video, bermanfaat untuk melatih keterampilan mendengarkan secara mandiri, sedangkan sumber daya online memberikan akses ke materi pembelajaran yang lebih luas, lebih mudah beradaptasi, dan lebih relevan. Dengan bantuan teknologi, proses pembelajaran kini lebih produktif, beragam, dan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Tantangan yang melekat dalam mempelajari bahasa Arab memang sangat beragam, mencakup berbagai isu mulai dari pertimbangan linguistik hingga non-linguistik..(Makruf 2016, 270) Dalam pengajaran bahasa Arab, penggunaan pendekatan maharah istima' seringkali menyebabkan siswa tertinggal dalam mencatat isi materi yang disajikan. Tantangan ini menjadi semakin nyata ketika muncul kosakata baru yang belum pernah didengar sebelumnya, sehingga menghambat siswa dalam menuliskannya.. (Sari and Santoso 2024, 202).

Untuk menanggulangi berbagai kendala dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam praktik keterampilan menyimak, dibutuhkan pemecahan masalah yang menyeluruh dan terpadu. Pendidik atau pengajar hendaknya mengimplementasikan taktik belajar menyimak yang lebih terencana, contohnya memberikan persiapan sebelum menyimak (pre-listening) dengan mengenalkan perbendaharaan kata inti sebelum materi disuarakan. Penggunaan fasilitas audio

yang bisa diputar kembali juga krusial agar mahasiswa mempunyai peluang untuk mendengarkan berkali-kali tanpa dikejar waktu.

Di samping itu, metode membuat catatan terarah (guided note-taking) dapat dipraktikkan dengan menyiapkan susunan catatan atau butir-butir penting supaya pelajar tidak ketinggalan saat menyimak. Taktik yang bersifat kerja sama seperti debat tim sesudah aktivitas menyimak juga mendukung mahasiswa untuk saling menyempurnakan pemahaman dan catatan. Pemanfaatan teknologi modern, misalnya rekaman suara, video edukasi, serta sarana belajar online, bisa menjadi cara jitu untuk menyesuaikan perbedaan kapasitas menyimak. Dengan menjalankan taktik yang bervariasi, bersuasana komunikasi, dan mengarah pada keperluan pelajar, rintangan kebahasaan maupun nonkebahasaan dalam belajar keterampilan menyimak dapat dikurangi dengan cukup berarti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan istima' memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena berfungsi sebagai fondasi utama untuk mengembangkan keterampilan bahasa lainnya. Keterampilan mendengarkan membantu siswa mengenali bunyi bahasa Arab, memahami kosakata, struktur kalimat, dan memahami makna bahasa lisan dalam konteks, menjadikannya langkah pertama dan terpenting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan. Diskusi menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran istima' sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, sistematis, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Bagi pemula, strategi pembelajaran yang berfokus pada identifikasi bunyi dan pembelajaran kosakata dasar dianggap lebih efektif. Pada tingkat menengah, latihan mendengarkan dan mengulang melalui materi audio atau lagu diperlukan untuk meningkatkan ketepatan pengucapan dan konsentrasi. Bagi pembelajar tingkat lanjut, latihan mendengarkan diarahkan pada pemahaman isi, makna, dan gagasan utama materi lisan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, pembelajaran keterampilan mendengarkan menghadapi berbagai tantangan, baik linguistik maupun non-linguistik, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan materi pembelajaran, pendekatan konvensional yang tidak komunikatif, dan kesulitan dalam mencatat saat mendengarkan. Oleh karena itu, solusinya meliputi penerapan strategi pembelajaran yang beragam, komunikatif, dan berpusat pada siswa, bersamaan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, pendekatan multisensori, dan teknik pra-mendengarkan dan pencatatan yang terpandu. Dengan menerapkan strategi adaptif dan inovatif, pembelajaran keterampilan mendengarkan diharapkan menjadi lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- . Amrina, Adam Mudinillah, and Durrotul Hikmah. 2022. "PEMANFAATAN APLIKASI AUDACITY DALAM PROSES PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA' KELAS X MAN 1 SOLOK." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 15 (1): 1. <https://doi.org/10.24114/jtp.v15i1.28962>.
- Abdurrahman. 2024. "Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam." *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3 (2): 102-13. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>.
- Anisa, Nahli, Nurul Chabibahturrohmah, Nabila Shofura, Nabila Fauzia, and Harnaning Saputri. 2021. *Implementasi Media Audiovisual dalam pembelajaran Maharah Istima'*. 2021.
- Aprilianti, Rahayu, Rosi Novisa Syarani, and Elli Rahmawati Zulaeha. 2023. *PENERAPAN STRATEGI SELF REGULATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK (CHOUKAI)*. 16 (2).
- Arta, Eka Budi, Triawan Hidayat, and Giya Dwi Ilham. 2025. *Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menguasai Keterampilan Istima' Bahasa Arab dan Strategi Pemecahannya*. 1 (1): 01-06.
- Baity, Anggi, Alifia Khoirunnisa, and Ridha 'Atiqotul Hamidah. 2025. "Digital Transformation in Arabic Language Learning: Utilizing Learning.Al-Jazeera.Net To Enhance Listening Comprehension (Maharah Istima')." *Naatiq: Journal of Arabic Education* 1 (2): 58-65. <https://doi.org/10.33367/naatiq.v1i2.6224>.
- Chalil, Sitti Aisyah. 2021. "METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ISTIMA." *Shaut al Arabiyyah* 9 (2): 269-81.
- Hamidah, Hamidah, and Marsiah Marsiah. 2020. "Pembelajaran Maharah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8 (2): 147-60. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>.
- Hidayatullah, Taufiqurrahman, Mad Ali, and Shofa Musthofa Khalid. 2024. "ANALISIS PENGGUNAAN DUOLINGO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA' PADA ABAD 21." *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* 22 (1): 148. <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v22i1.2385>.
- Hsb, Ahmad Husein, Raditya Ananda, Hariyanti Sir, Latif Maulana, and Rizka Sari. 2025. *ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN ISTIMA' DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL*. 6 (1): 116-37.

- Idanurani, Nunung. 2021. *Penerapan Strategi Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 7 (2).
- Kalsum, Umami, and Muhammad Taufiq. 2023. "Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' melalui Metode Storytelling pada Siswa Kelas X." *Journal of Education Research* 4 (3): 1251-58. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.314>.
- Mahbub, Mahbub, and Riska Khusnul. 2022. "Pengembangan Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Maharah Istima' Di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2 (2): 252-64. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i2.1629>.
- Makruf, Imam. 2016. "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren." *Cendekia: Journal of Education and Society* 14 (2): 265. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.570>.
- Munawaroh, Ela Isnani, and Dailatus Syamsiah. 2025. *Maharah Istima' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi NonPenutur Asli Perspektif: Perspektif Muhammad Kamil An-Naqoh*. 5 (2): 77-86.
- Nurul Fawzani, Firdaus, and Akmal. 2022. "Hubungan Lagu Berbahasa Arab dengan Maharah Istima' Mahasiswa." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 4 (2): 32-39. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1214>.
- Pringgar, Rizaldy Fatha, and Bambang Sujatmiko. 2020. *PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN SISWA*. 05.
- Sari, Dina Yunita, and Nur Cholis Agus Santoso. 2024. *Persepsi Mahasiswi Semester Satu terhadap Implementasi Kurikulum Pembelajaran Maharah Istima' di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya*. 4.
- Setyawan, Cahya Edi. 2018. "KONSEP LANDASAN TEORI DAN RANCANGAN SILABUS PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA DI PERGURUAN TINGGI." *Al-Manar* 7 (1). <https://doi.org/10.36668/jal.v7i1.83>.
- Zaki, Mohammad. 2022. "URGENSI BAHAN AJAR BAHASA ARAB SEBAGAI PENENTU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 5 (1): 92-104. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.876>.